

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BERBASIS
PRODUKTIVITAS MELALUI *SCHEDULE TEXT* PADA MAHASISWA
FBP UNIVERSITAS TRIATMA MULYA BALI**

Ni Wayan Mekarini^{1*}

¹Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Triatma Mulya, Bali

*e-mail: wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id

Abstract

This research take on focus the Speaking ability on producing sentences with schedule text as the basic material on first semester students on hospitality program. Research showed that effort to improve students' speaking skill which is based on productivity can be used schedule text as the trigger. The steps can be divided into 3 such as introducing relevant vocabulary where vocabulary showed in matching column in similar number, inserting small text which support the topic and the core activity is producing sentences. The sentences produced are classified into 3 groups according to how tight the dependency to the text provided. The research found out that (a) all students produce minimal 5 sentences and even far more. No students left in achieve this type of sentences. The sentences are produces by linked information on a certain line. (b) A number of students faced it difficult to produce sentences type 2 since it needs more focus in comparing data from the schedule text. Only 85% student got it easy while the others need more time to produce one. The sentences here produced by doing comparison or linking between lines information. (c) For group 3 where sentences need knowledge background to support it is achieved by 55% students. Here, sentences produced by implementing intratext which means another text must be there so the sentences become larger or deeper than the data on schedule text itself. It seemed that not each student has enough knowledge about airlines or small text which is provided before the core activity is neglected. Lack of knowledge or effort made it difficult for some students, but still very essay for others. They can produce many sentences in this group in a minute. From the results, it is suggested for students to do reading activity on interesting topic or article supporting the learning process.

Keywords: *speaking ability, productivity, schedule text, intratext*

Pendahuluan

Dunia internasional menetapkan 6 bahasa resmi sebagai bahasa internasional, yakni bahasa-bahasa yang memenuhi sederet kriteria. Menurut Walter suatu bahasa baru bisa diakui sebagai bahasa internasional jika memiliki 3 indikator berikut, yakni (a) bahasa yang memiliki sejarah penggunaannya dalam ragam tulis yang panjang, (b) memperoleh status sebagai bahasa resmi di beberapa negara, dan (c) penggunaan luas baik dalam dunia bisnis, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan diplomasi. Berdasarkan skala tipologi bahasa tersebut maka diterbitkan penetapan status sebagai bahasa internasional untuk bahasa Inggris, Prancis, Spanyol, Jerman, Portugis dan Arab. Lima bahasa pertama ditetapkan sebagai bahasa internasional tahun 1945 sedangkan Bahasa Arab baru diterima sebagai bahasa internasional sejak tahun 1973 (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>).

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional tentu memiliki keunggulan tersendiri, misalnya dominan dipakai oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Bahkan Welianto (2020) menyatakan terpilihnya Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional karena digunakan oleh hampir 2/3 penduduk dunia dalam berkomunikasi sehari-hari, misalnya

masyarakat Amerika Serikat, Kanada, Australia, Irlandia, Selandia Baru, dan berbagai negara kepulauan di laut Karibia dan Samudra Pasific. Penduduk negara-negara di Asia dan Afrika seperti India, Filipina dan Singapura sebagian besar merupakan penutur Bahasa Inggris. Bahkan banyak diantara negara tersebut menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa resmi negara. Dengan demikian, tidak mengherankan Bahasa Inggris menempati posisi sebagai *lingua franca* global (kompas.com). Sebagai bukti peran yang signifikan, pemerintah Indonesia menetapkan Bahasa Inggris dimasukkan sebagai mata pelajaran bahasa wajib setelah Bahasa Indonesia di satuan pendidikan formal sejak level dasar, bahkan menjadi muatan unggul pada beberapa lembaga tingkat pendidikan usia dini. Pentingnya penguasaan bahasa Inggris juga membuka peluang besar bagi lembaga kursus untuk menyelenggarakan kursus Bahasa Inggris sebagai ketrampilan pendukung bagi mahasiswa menuju pendalaman keilmuan, pembekalan karir agar siap bersaing di dunia kerja.

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari bahasa karena dengan media bahasa sederet pesan dapat tersampaikan dan diteruskan dengan respon oleh penerima. Menurut filsuf ternama, Aristoteles, bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia. Pendalaman fungsi bahasa dinyatakan Humbolt yang menyatakan bunyi bahasa adalah bentuk luarnya dan makna ada didalamnya. Artinya, bahasa adalah ekspresi yang dapat didengar, dibaca, dilihat atau dirasakan mewajibkan pendengar, pembaca dan pemirsa merasakan ekspresi tersebut lengkap dengan menangkap maknanya. Dengan demikian, pengajaran *speaking* berbasis teks mesti dimulai dengan pemahaman teks terlebih dahulu sebelum mampu memproduksi kalimat sesuai teks tersebut.

Denyut kemajuan dunia seakan berhenti manakala virus Covid 19 menerjang seluruh negara di benua manapun. Hal yang menonjol adalah pembatasan gerak kegiatan masyarakat di luar rumah dan penutupan berbagai kegiatan termasuk penutupan akses perjalanan antar wilayah. Dengan demikian, kegiatan penerbangan, ekspedisi dan pelayaran ditutup menunggu kondisi membaik. Bandar udara dan pelabuhan yang sehari-harinya dibanjiri penumpang setiap saat kini lenggang tanpa pengunjung. Terkait dengan itu, maka penelitian ini menggunakan *schedule text* khususnya jadwal penerbangan sebagai bahan ajar keterampilan berbicara mahasiswa pada semester awal. Dasar pertimbangannya karena pengasahan kemampuan berbicara (*Speaking*) menuntut produktivitas mahasiswa dalam menghasilkan kalimat sederhana membutuhkan bahan yang akurat. Dengan bahan *schedule text* diharapkan produktifitas berjalan disamping kesempatan berkreasi dengan bantuan teks yang disediakan mengingat *schedule text* merupakan teks realita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Adapun permasalahan yang diteliti mencakup (a) daya kreasi mahasiswa untuk menghasilkan kalimat berterima berdasarkan teks yang disediakan, (b) menarik simpulan atas informasi terkandung dalam teks, dan (c) mengaitkan informasi yang tersedia dengan informasi lain di luar teks.

Konsep dan Landasan Teori

Keterampilan berbahasa yang terdiri atas *Speaking* (Berbicara), *Listening* (Mendengar), *Reading* (Menyimak) dan *Writing* (Menulis) dapat dipilah menjadi dua kategori yakni kemampuan reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif berkaitan dengan keterampilan menerima (*receive*) dan memahami butir informasi yang didengar maupun dibaca. Dengan demikian, keterampilan *Listening* (mendengar) dan *Reading* (Membaca) tergolong aktifitas reseptif dimana mahasiswa diposisikan sebagai obyek yang menerima informasi dan dituntut memahaminya. Dalam kegiatan reseptif, mahasiswa bersikap pasif karena tidak diharuskan memproduksi bahasa melainkan memahaminya saja. Kemampuan produktif terdiri atas keterampilan *Speaking* (Berbicara) dan *Writing* (Menulis) dimana mahasiswa diharuskan menghasilkan suatu produk bahasa berupa kalimat atau paragraph sebagai hasil kegiatan (literasinusantara.com). Berkaitan dengan kursus yang menekankan pada aspek *Speaking* maka perlu diupayakan bahan ajar yang relevan agar mahasiswa termotivasi menyampaikan

kalimat yang berhasil diproduksinya. Hal tersebut sejalan dengan teori tindak tutur (*speech act*) yang pertama kali dikemukakan oleh Austin dan dikembangkan oleh Yule (dalam Pratiwi, 2015) berpatokan pada makna ilokusi dan hasilnya adalah lima bentuk tindak tutur berikut.

- a) Representatif (asertif) yang menunjukkan perwakilan atas kebenaran hal yang disampaikan, seperti kesaksian dan menyatakan.
- b) Direktif (impisiotif) artinya menyuruh orang lain melakukan sesuatu dan supaya orang lain bersedia melakukan apa yang diujarkan penutur, seperti mengajak dan mendesak.
- c) Tindak ekspresif (evaluative) menyatakan sesuatu yang dirasakan penutur agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang dinyatakannya, seperti memuji dan mengkritik.
- d) Komisif merujuk pada apa yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa mendatang, seperti kesanggupan dan menawarkan.
- e) Deklaratif adalah tindak tutur untuk mengubah dunia melalui tuturan dengan menciptakan hal yang baru, seperti memutuskan dan mengesahkan.

Bentuk tindak tutur yang dikembangkan Yule (1996) sebagai penjabaran makna ilokusi sejalan dengan fungsi deskriptif, eksploitatif maupun persuasif (Halliday, 2004) yang semuanya menekankan pada aspek keterampilan berbicara. Artinya dari tindak bicara tidak hanya berhenti dengan tersampainya informasi namun tidak menutup adanya respon dari pihak lawan bicara bahkan dapat menuntut tindakan tertentu. Dalam konteks ini, pengajaran berbicara berbasis *schedule text* dapat memberi informasi kepada penumpang yang membutuhkan informasi. Jika itu penjemput tamu maka perlu bersiap mendekati pintu masuk jika waktu sesuai atau meninggalkan bandara apabila penerbangan ditunda atau dibatalkan. Jadi, informasi dari *schedule text* bersifat fungsional dan dekat dengan realita sehingga diharapkan mudah dipahami untuk kemudian siap memproduksi kalimat yang efektif. Lebih jauh, Halliday menegaskan bahwa pemahaman teks dimulai dari internal teks dan kemudian beralih ke intra teks sebagai penguat agar pemahaman terbentuk lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris General (kode GEN) untuk mahasiswa MBH semester satu di pertemuan ketiga tahun akademik 2021/2022 sebagai penguatan pernyataan kebiasaan (*habit*). Pengenalan topik dimulai dengan pengenalan kosakata relevan seperti *landing, take off, cancel, delay, airport*, maskapai penerbangan dan lain-lain. Teks kecil pengarah ke topik adalah *types of airlines: scheduled airline, charter airline, dan budget airlines* (tourismteacher.com). Setelah pengenalan tersebut, mahasiswa digiring ke inti pembelajaran *Speaking* berdasarkan *schedule text* dengan memproduksi minimal 5 kalimat yang relevan dengan teks. Selanjutnya mahasiswa dipilah menjadi 3 kelompok, yakni (a) kelompok 1: memproduksi lebih dari 5 kalimat efektif, (b) kelompok 2: memproduksi simpulan atas teks, dan (c) kelompok 3: berhasil memproduksi kalimat dengan ikatan antar teks. Semua kalimat yang diproduksi wajib bersifat original hasil pemahaman secara mandiri.

Hasil dan Pembahasan

Menghasilkan kalimat-kalimat baru merupakan kemampuan produktif yang mengharuskan pemahaman di dalamnya dan disambungkan dengan kemampuan memilih kosakata pendukung ide yang hendak disampaikan. Kemampuan produktif dipandang lebih tinggi dibandingkan keterampilan reseptif meskipun kedua jenis ini membutuhkan kesediaan mahasiswa untuk memahami materi. Lebih lanjut, kemampuan menyampaikan ide dan konsep dalam realisasi kata-kata secara jelas, bukanlah hal yang mudah. Hal itu harus ditopang mengenali hubungan ide dan referen yang bersifat tidak langsung. Mahasiswa yang terlalu ambisius dan tidak mau mengikuti tahapan memahami teks terlebih dahulu cenderung memproduksi kalimat yang tidak cocok dengan teks yang disediakan, kalimat terbatas pada apa yang tercantum, dan gagal mengaitkan antar teks. Dengan kata lain, tahap pemahaman

merupakan langkah mundur selangkah untuk maju dengan perkasa dalam menghasilkan kalimat baru sebagai bukti kemajuan dalam kemampuan berbicara.

Sejatinnya, memproduksi kalimat dipengaruhi oleh kekayaan bahan yang dijadikan bahan dasar setelah kesediaan memahami topik yang dipelajari. Berterima-tidaknya kalimat yang diproduksi selayaknya merujuk pada pandangan Bloomfield, yakni aspek kooperatif yakni pengajaran menitikberatkan pada kesediaan menerima dan menyerap ide dari pihak lain, dalam hal ini *schedule text* namun kesejajaran yang dimunculkan adalah aspek variatif. Dalam menulis *arbitrariness* juga tersedia dimana setiap orang boleh menata kalimat sesuai dengan keinginannya sepanjang dapat dipahami oleh pembaca kalimat yang dihasilkan dapat diterima berbagai bentuk variasi bahasa dalam mengungkapkan sesuatu. Artinya, mahasiswa dibebaskan menyatakan sesuatu sepanjang relevan dengan teks. Dengan kata lain, variasi kalimat yang dapat diterima sangat bervariasi sehingga kesempatan memproduksi kalimat yang berterima terbuka lebar. Mahasiswa berhak memilih pernyataan yang berterima manapun. Kalimat yang dihasilkan mahasiswa dikategorikan atas 3 kelompok berdasarkan ketergantungan dengan teks. Kelompok 1 memproduksi kalimat berpatokan pada informasi termuat pada teks, kelompok 2 sudah berhasil menarik kalimat melalui perbandingan tertentu, sedangkan kelompok 3 memproduksi kalimat dengan kaitan luar teks.

a) Langkah kerja

Langkah kerja peningkatan kemampuan berbicara berbasis produktivitas dalam penelitian ini menggunakan *schedule text* sebagai pemicu kegiatan. Kegiatan peningkatan kemampuan *Speaking* dalam penelitian ini terdiri atas 3 langkah berikut. Pertama, pengenalan kosakata yang nantinya berfungsi signifikan dalam memproduksi kalimat lisan. Deret kata tersebut dipadankan dengan makna dalam Bahasa Indonesia dalam jumlah yang sama sehingga meminimalisir kesalahan. Jika ketersediaan makna dalam Bahasa Indonesia melebihi jumlah kata yang dijodohkan maka pengajaran bisa menelan waktu yang lebih lama padahal bagian ini bersifat mengarahkan konsentrasi ke keterampilan berbicara. Pengenalan kosakata hanya berlangsung kurang lebih 5-7 menit. Berikut daftar kata yang dijodohkan yang diambil dari kosakata tertuang pada *schedule text*.

Tabel 1.1
Menjodohkan

No.	A	B
1.	Landing	Keberangkatan
2.	Take off	Mendarat
3.	Cancel	Ditunda
4.	Delay	Dibatalkan
5.	Arrival	Tiba
6.	Departure	Bandar Udara
7.	Airlines	Lepas landas
8.	Aiport	Maskapai penerbangan
9.	Flight	Lebih awal
10.	Early	Penerbangan

Kedua, pengenalan teks kecil terkait *schedule text* yang dalam penelitian ini berupa teks relevan yang mengarahkan pada kemampuan memproduksi kalimat lisan. Terkait tujuan itu diambil jenis airlines yang berguna untuk menyediakan informasi awal perihal maskapai penerbangan. Informasi ini membantu memperkaya produktivitas kalimat yang nanti dihasilkan dan menjadi teks di luar *schedule text* yang dapat menjadi referen antar teks jika dibutuhkan. Teks jenis airlines berjudul “*Types of Airlines*” diambil dari tourimteacher.com. Pengenalan teks ini memuat informasi bahwa ada 3 tipe

airlines yakni *schedule*, *charter* dan *buget* airlines dan diperkenalkan dalam waktu kurang dari 10 menit.

Langkah ketiga merupakan inti kegiatan peningkatan kemampuan berbicara yang dipicu dengan *schedule text*. Teks jadwal berikut menjelaskan jadwal kedatangan penerbangan dari berbagai kota di Auckland Airport yang dikutip dari naskah MKDU4107-UT. *Schedule text* sebagai bahan utama untuk produksi kalimat-kalimat ditayangkan terus agar bisa dirujuk terus menerus. *Schedule text* yang dimaksud ditampilkan di bawah ini.

1. AUCKLAND AIRPORT FLIGHT INFORMATION ARRIVALS					
Airline	Flight Number	Origin	Scheduled	Estimated	Status
Qatar Airways	QR898	Doha	05:15am	05:15am	
Air New Zealand	NZ288	Shanghai	06:45am	06:13am	Early
Virgin Atlantic	VS7666	Shanghai	06:45am	06:13am	Early
Air New Zealand	NZ5	Los Angeles	07:00am	06:52am	
Lufthansa	LH7164	Los Angeles	07:00am	06:52am	
Singapore Airlines	SQ285	Singapore	09:10am	08:47am	Early
Ethiopian Airlines	ET1319	Singapore	09:10am	08:47am	Early
Lufthansa	LH9766	Singapore	09:10am	08:47am	Early
Swiss International Air Lines	LX9030	Singapore	09:10am	08:47am	Early
Air New Zealand	NZ3285	Singapore	09:10am	08:47am	Early
Asiana Airlines	OZ6799	Singapore	09:10am	08:47am	Early
Scandinavian Airline	SK8005	Singapore	09:10am	08:47am	Early
Vistara	UK8285	Singapore	09:10am	08:47am	Early
Air New Zealand	NZ941	Rarotonga	10:40am	10:40am	
Singapore Airlines	SQ4207	Rarotonga	10:40am	10:40am	
Virgin Atlantic	VS7663	Rarotonga	10:40am	10:40am	
Emirates	EK448	Dubai	12:10pm	12:10pm	
Fiji Airways	FJ1411	Nadi	12:40pm	12:40pm	
LATAM Airlines	LA1109	Sydney	02:10pm	02:10pm	Cancelled
Air New Zealand	NZ860	Sydney	03:00pm	03:00pm	
Singapore Airlines	SQ4201	Sydney	03:00pm	03:00pm	
LATAM Airlines	LA1164	Sydney	03:10pm	03:10pm	
China Southern Airlines	CZ305	Guangzhou	04:30pm	04:30pm	
KLM Royal Dutch Airlines	KL4403	Guangzhou	04:30pm	04:30pm	
Air New Zealand	NZ953	Nadi	05:05pm	05:05pm	
Air New Zealand	NZ704	Sydney	05:05pm	05:05pm	
Singapore Airlines	SQ4241	Nadi	05:05pm	05:05pm	
Air New Zealand	NZ746	Brisbane	05:20pm	05:20pm	
Air New Zealand	NZ1126	Melbourne	05:45pm	05:45pm	
Air New Zealand	NZ724	Melbourne	05:45pm	05:45pm	Cancelled
Air New Zealand	NZ973	Tonga	06:10pm	06:10pm	
Singapore Airlines	SQ4329	Tonga	06:10pm	06:10pm	

[Adapted from Auckland Airport. (25 February 2021). Flight Information. Retrieved from <http://gg.gg/ohlx3> on 25 February 2021.]

b) Produksi

Kalimat yang berhasil diproduksi mahasiswa dapat diklasifikasikan atas 3 kelompok. Penggolongan tersebut didasarkan atas ketergantungan kalimat dengan teks yang disediakan. Kalimat yang dihasilkan dikategorikan kelompok 1 jika kalimat tersebut berpatokan pada informasi termuat pada teks dalam baris yang sama sedangkan kelompok 2 sudah berhasil menarik kalimat melalui perbandingan tertentu. Kelompok 3 memproduksi kalimat melalui hubungan dengan teks lain di luar *schedule text*. Berikut contoh kalimat yang dihasilkan mahasiswa dalam kelompok 1.

Kelompok	Kalimat	Sebaiknya
1	a) Qatar airways arrives at 05.15	Qatar airlines arrives at 05.15 am
	b) LATAM airlines is cancelled	LATAM airlines LA1109 is cancelled
	c) Virgin Atlantic is early	Virgin Atlantic is earlier than the scheduled time
	d) Qatar Airways flight number is QR898	Qatar Airways with flight number QR898 flies from Doha

e) Flight number NZ288 belongs to Air New Zeland	Air New Zeland with flight number NZ288 flies from Shanghai
--	---

Sangat banyak kalimat yang dihasilkan dalam kategori kelompok 1. Hal itu dimungkinkan karena informasi yang tertuang dalam *schedule text* mengandung butir-butir informasi yang kaya. Batas 5 kalimat yang diproduksi dapat dicapai oleh 100% mahasiswa secara lisan. Jika dicermati kalimat yang dihasilkan dalam kategori kelompok 1 tidaklah keliru tetapi memiliki varian yang banyak dampak dari kekayaan data yang tersedia. Misalnya contoh kalimat seperti 1a, c, d, e dapat muncul hingga 40 kali. Secara kuantitas telah melampaui target meskipun cenderung mirip. Dalam contoh di atas kalimat yang diproduksi berterima namun diajukan alternatif koreksi. Artinya, disarankan untuk melengkapi kalimat dengan informasi lain sehingga mengandung lebih padat makna. Sejauh ini, kalimat yang diproduksi hanya merangkai 2 butir informasi dari teks, mengabaikan informasi lainnya. Secara teoritis, kalimat lisan yang dihasilkan dapat diterima namun masih dapat dikembangkan dengan mengaitkan dengan informasi berikutnya.

Pada kelompok 2 sudah terjadi penarikan simpulan melalui perbandingan antar informasi. Berikut contoh kalimat yang dihasilkan.

Kelompok	Kalimat
2	a) Qatar Airways is the first to come.
	b) The airport is busy this morning
	c) Only one airline flies from Brisbane
	d) Two airlines cancelled
	e) Ten airlines come early
	f) Two airlines fly from Tonga
	g) Eight airlines arrive at 8.47 am
	h) Only one LATAM airlines fly to Auckland and one is cancelled

Kalimat yang diproduksi tampak lebih dalam dari kelompok pertama karena dihasilkan melalui perbandingan atau mencermati informasi yang lebih luas. Artinya, kalimat yang dihasilkan bukan berasal dari baris tertentu, namun memperhitungkan informasi dari baris lainnya. Hal itu menunjukkan adanya upaya lebih keras dalam menghasilkan kalimat yang padu. Kalimat yang diproduksi melalui perbandingan ini hanya dihasilkan oleh 85% mahasiswa. Hal itu disebabkan kualitas kalimat kelompok 2 tersebut lebih kompleks dibandingkan daripada kelompok pertama serta memerlukan perhatian lebih serius mencermati data pada teks.

Produksi dalam kalimat kelompok 3 bersifat lebih dalam dari dua jenis kelompok sebelumnya. Untuk memproduksi kalimat tipe ini tidak cukup berpegang pada informasi di dalam teks khususnya *schedule text* tetapi mengharuskan adanya hubungan antarteks. Artinya, pengetahuan lain dibutuhkan untuk mendukung pembuatan kalimat. Selain pengetahuan, teks lain juga dibutuhkan menopang agar tipe kalimat kelompok 3 bisa terwujud.

Kelompok	Kalimat
3	a) Auckland airport is busy along the day
	b) Airlines from all over the Word fly to New Zealand
	c) Auckland airport is not in Indonesia
	d) Bali has Ngurah Rai Airport but not Auckland airport

	e) The airlines are scheduled airlines
	f) Some of the airlines may be budget airlines
	g) I think Virgin Atlantic is also charter airline
	h) There is technical problem or weather hazard so that two airlines are cancelled

Produksi dalam kelompok 3 tergolong mahasiswa yang memiliki daya tangkap dan pemahaman lebih baik sehingga mampu mengaitkan informasi teks dengan informasi luar teks. Kalimat kelompok 3 berhasil disampaikan oleh sekitar 55% mahasiswa meskipun beberapa kalimat itu mirip. Jika dicermati kalimat kelompok 3 dapat terwujud melalui penarikan simpulan. Contoh kalimat (3a) diambil dari kegiatan di bandar udara sejak pagi, meskipun informasi kegiatan siang sore dan malam tidak termuat. Yang serupa juga terjadi pada kalimat (3b) dimana informasi lokasi Auckland Airport tidak tercantum pada teks. Artinya, mahasiswa mengambil informasi dari sumber lain untuk mamapu menghasilkan kalimat tersebut. Kalimat berikutnya juga terbentuk melalui kaitan antarteks karena butir informasi didapatkan dari sumber lain. Jadi, pemahaman telah terbentuk yang kemudian mengantarkan pada produktivitas yang lebih kompleks. Mahasiswa yang mampu menghasilkan kalimat jenis ini diyakini memiliki perhatian dan kreasi yang lebih besar dibandingkan kelompok sebelumnya.

Tahap belajar seperti ini yang hendaknya tercapai dalam setiap pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pemikiran Halliday (2004) Artinya, memahami topik semata belum cukup untuk membangun pemahaman yang baik tetapi membutuhkan perluasan dengan mengaitkan dengan luar teks. Disini kekayaan atas sesuatu yang berkaitan dengan teks berperan signifikan merujuk pada produksi kalimat yang lebih luas.

Simpulan dan Saran

Penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan berbicara berbasis produktivas dapat dipicu dengan *schedule text*. Langkah kerja dalam kegiatan peningkatan kemampuan *speaking* ini dipilah atas tiga tahap. Tahap pertama diawali dengan pengenalan kosakata yang relevan selanjutnya menyisipkan teks kecil yang mendukung topik yang nanti bisa dijadikan intra-teks. Pada tahap inti disajikan teks jadwal penerbangan yang memuat informasi kedatangan penerbangan di Auckland Airport. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa 100% mahasiswa mampu memproduksi 5 kalimat yang dijadikan batas minimal bahkan sebagian besar melampauinya. Secara kuantitas kalimat kelompok 1 ini dihasilkan dengan mengaitkan informasi dari baris yang sama dalam varian yang beraneka. Secara gramatikal beberapa tampak belum sempurna sehingga diberikan tindak koreksi. Kelompok 2 menghasilkan kalimat dengan melakukan perbandingan atau simpulan atas informasi yang ada dan dicapai oleh 85 % mahasiswa namun kalimat yang dihasilkan cenderung mirip. Meskipun demikian, kalimat yang diproduksi sudah melewati data sebaris, yang menunjukkan kecermatan yang lebih tinggi. Untuk kelompok 3 dihasilkan oleh 55% mahasiswa yang menunjukkan bahwa tidak setiap mahasiswa memiliki kemampuan mengaitkan data dengan teks lain atau belum memiliki banyak pengetahuan yang mendukung terciptanya kalimat antarteks. Perlu dicatat bahwa jenis kalimat ini membutuhkan latar pengetahuan yang lebih dibandingkan pada produktivitas kelompok di bawahnya. Oleh karenanya, untuk produktivitas kelompok 3 belum dicapai oleh semua mahasiswa. Jadi, variasi kalimat yang luas dan mengandung hubungan antar teks cenderung dihasilkan oleh mahasiswa yang gemar membaca dan berpengetahuan lebih luas dari mahasiswa lainnya. Terkait dengan hal tersebut, peneliti menyarankan agar kegemaran membaca dipupuk dengan membaca dan menikmati artikel ringan yang diminati maupun teks pendukung proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Djojoseuroto, Kinanti. 2006. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Halliday, M.A.K. 2004. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Larson, M. 2010. *Meaning-Based Translation*. New York: University Press of America Inc.
- Levinson, S. 1987. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mekarini, NW. 2020. Dinamika Teks Melukat sebagai Bentuk Wisata Religius Masyarakat Bali. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel* Vol. 4 No. 2. Desember 2020.
- Palmer, G. 1996. *Toward a Theory of Cultural Linguistics*. Austin: University of Texas Press.
- Picard, Michel. 2006. Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata. Denpasar *Jurnal Kajian Bali* Volume 05, Nomor 02, Oktober 2015.
- Pratiwi. 2015. *Iklan Komersial pada Media Elektronik: Gaya Bahasa, Makna dan Ideologi (disertasi)*. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Ritzer, George. 2007. *Modern Sociological Theory*. California: McGraw Hill Education.
- Suwardani, Putu. 2019. *Culture Tourism and Tourism Culture*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. Hlm. 247–264
- Wolf, Martin. 2007. *Globalisasi Jalan Menuju Kesejahteraan. Alih Bahasa, Samsudin Berlian. "Why Globalization Works"*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naskah UAS THE UT MKDU4107 Tahun 2021/2021
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/3100/bahasa-internasional>
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/29/140000369/kenapa-bahasa-inggris-jadi-bahasa-internasional?page=all>
- Upi.edu. geografi pariwisata.
- <https://literasinusantara.com/4-keterampilan-berbahasa/>
- <https://tourismteacher.com/types-of-airlines-made-simple/>